

Pendampingan dan Pemulihan Trauma Pasca Erupsi Gunung Semeru pada Masyarakat Desa Curah Kobokan dan Supiturang Kabupaten Lumajang

**Yayuk Sulistiyowati^{1*}, Sri Indah², Ahmad Mukoffi³, Luh Dina Ekasari⁴, Rizki Aprilia Dwi
Susanti⁵, Sukarno Himawan Wibisono⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi, Universitas Tribhuwana Tunggal, Malang

Diterima: 14-04-2022	Direvisi: 21-04-2022	Disetujui: 25-04-2022	Dipublikasi: 30-04-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

This community service was carried out to alleviate trauma and to maintain health protocols for the community in the refugee camps. In the camps, the communities see changes in their health and economic conditions. The program involved problem solvings through mentoring and trauma recovery assistance for mothers, fathers, children, and the elderly from Curah Kobokan Village and Supiturang Villang, Lumajang Regency. The aims of this service are to increase the frequency of psychological support provided to victims of the Mount Semeru eruption and to accelerate the community's mental and economic rehabilitation. This assistance is critical because the community has gained some positive impacts such as feeling less burdened and their mental health is improving as a result of past mentoring and assistance activities.

Keywords: *mentoring, recovery, trauma, eruption*

Abstrak.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan trauma dan menjalankan protokol kesehatan pada masyarakat selama di pengungsian. Masyarakat di pengungsian mengalami perubahan kondisi kesehatan dan perekonomian keluarga. Pemecahan masalah pada kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan pendampingan dan pemulihan trauma pasca erupsi Gunung Semeru pada ibu-ibu, bapak-bapak, anak, dan lansia di Desa Curah Kobokan dan Desa Supiturang Kabupaten Lumajang. Tujuan pengabdian ini antara lain: (1) Meningkatkan frekuensi pendampingan secara psikologis pada masyarakat korban erupsi Gunung Semeru, dan (2) Meningkatkan pemulihan mental dan perekonomian masyarakatnya. Pendampingan ini sangat diperlukan karena melalui kegiatan pendampingan sebelumnya, masyarakat sudah merasa bahwa beban mereka lebih berkurang dan mental mereka semakin baik.

Kata kunci: pendampingan, pemulihan, trauma, erupsi

Pendahuluan

Bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Peristiwa alam dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, hurikan, badai tropis, taufan, tornado, kebakaran liar, dan wabah penyakit. Gunung meletus merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Erupsi atau letusan gunung berapi merupakan peristiwa keluarnya magma dipermukaan bumi. *Working group* psikologi bencana memfokuskan kajian pada dampak bencana dan proses pemulihan dalam terkait aspek psikologis maupun sosial beserta

* Penulis korespondensi
Email: yayuksulistiyowati556@gmail.com

interaksinya. Dampak bencana tidak hanya fisik sehingga aspek psikologis-sosial sekarang ini mulai mendapat perhatian dalam penanggulangan bencana secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan kajian dalam hal psikologis-sosial. Baik itu untuk pengembangan ilmu maupun menjawab kebutuhan praktis di lapangan dalam pengaruh utama aspek psikososial pada setiap fase penanggulangan bencana. *Post traumatic stress disorder* (PTSD) ialah sebuah gangguan yang terjadi pada orang-orang pasca bencana. Biasanya PTSD dapat ditangani jika langsung terdeteksi dengan tepat sehingga dapat diberikan penanganan saat itu juga. Namun jika belum terdeteksi dan dibiarkan secara berkepanjangan tanpa ada penanganan khusus maka akan mengakibatkan komplikasi medis atau psikologis yang cukup serius bersifat permanen yang nantinya berakhir pada gangguan kehidupan sosial dan pekerjaan. Bencana erupsi Gunung Semeru secara langsung berdampak pada psikologis korban terdampaknya, termasuk pada masyarakat Desa Curah Kobokan dan Desa Supiturang Kabupaten Lumajang. Dampak psikologis tersebut diperparah dengan korban yang kehilangan anggota keluarganya atau anggota keluarganya meninggal, serta kehilangan materi dan mata pencaharian utama. Semakin sulit lagi bagi para korban bencana tersebut ketika mereka harus menetap di pengungsian selama waktu yang tidak dapat ditentukan. Jika tidak ditangani dengan baik, permasalahan psikis dan psikologis korban erupsi Gunung Semeru ini akan berdampak pada kondisi trauma dan masalah kesehatan fisik. Peningkatan kepercayaan dan menghilangkan trauma dapat dilakukan dengan pendampingan oleh berbagai pihak. Di samping itu, pemulihan ekonomi dapat dilihat dari seberapa besar persentase pengeluaran untuk biaya pangan dari total pendapatan. Dengan adanya usaha pendampingan, diharapkan dapat mengembalikan kondisi kesehatan fisik dan mental masyarakat, serta menumbuhkan keinginan untuk bangkit lagi setelah bencana.

Adapun situasi pandemik saat ini juga mempengaruhi cara korban erupsi Gunung Semeru menjalani kehidupannya di pengungsian. Selain itu, hal ini juga mempengaruhi kegiatan pendampingan masyarakat. Dalam situasi ini, orang-orang diharuskan untuk menjaga jarak (*social distancing*) dan menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah maupun penyebaran gagasan banyak dilakukan secara virtual, termasuk juga proses pendampingan yang dilakukan ini. Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka pengabdian masyarakat ini dikhususkan untuk pendampingan dan pemulihan trauma pasca erupsi Gunung Semeru pada masyarakat Desa Curah Kobokan dan Desa Supiturang Kabupaten Lumajang.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan trauma dan menjalankan protokol kesehatan pada masyarakat di pengungsian yang mempengaruhi kondisi kesehatan mereka, dan perekonomian keluarga. Metode pelaksanaan pengabdian didasarkan pada tahapan-tahapan kegiatan berikut ini:



Gambar 1. Tahapan-tahapan kegiatan

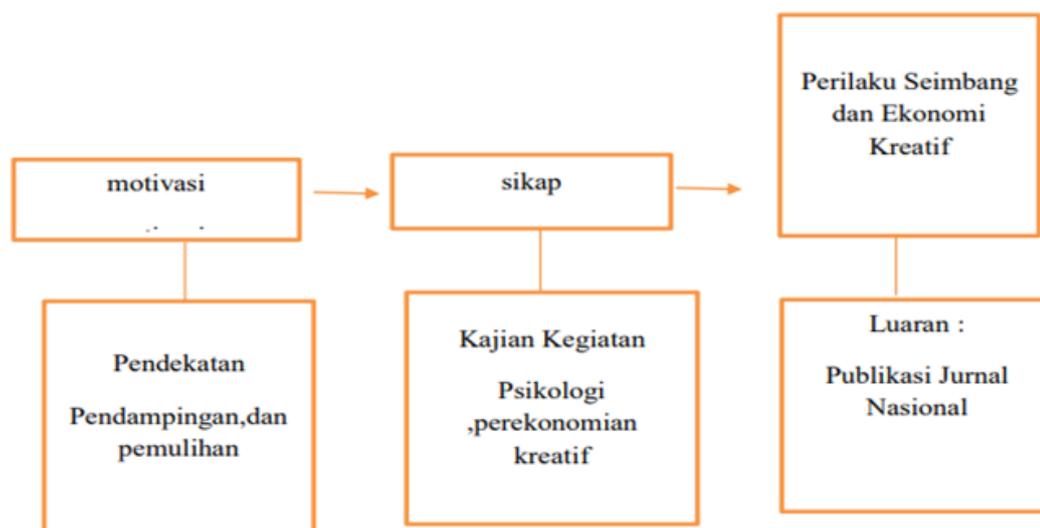
Tahapan awal dimulai dari tahap (1) penjajakan wilayah, yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mewawancari kepala desa melalui kuesioner terstruktur dan membangun pemahaman bersama serta merumuskan topik-topik masalah masyarakat korban erupsi Gunung Semeru. Tahap (2) refleksi diri dilakukan tim pengabdian dengan menentukan *focus group discussion* (FGD) untuk membicarakan tentang solusi mengembangkan dan membuat perubahan lebih baik di masa mendatang terkait dengan permasalahan. Kegiatan diskusi dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom. Tahap (3) pembuatan video dilakukan untuk memaparkan konsep yang akan diberikan. Tim pengabdian merekam proses yang dilakukan, dan memaparkan informasi berkaitan dengan pendampingan dan pemulihan trauma. Tim pengabdian menggunakan metode demonstrasi dan seminar kecil dengan bantuan aplikasi PowerPoint dan aplikasi *editing* video Kinemaster. Tahap (4) pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian kepada korban erupsi Gunung Semeru melalui wawancara agar mengetahui keluhan dari setiap korban, melakukan pengukuran status gizi dan riwayat makan, pengukuran kesehatan mental, kepercayaan diri (*self-esteem*), dan imej diri (*body image*). Tahap (5) diskusi melalui WAG (*Whatsapp group*) dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat tim pengabdian merespon setiap hal penting dalam kegiatan pendampingan dan pemulihan trauma erupsi Gunung Semeru.

Hasil dan Pembahasan

Desa Curah Kobokan dan Desa Supiturang merupakan bagian dari Kecamatan Pronojiwo. Mayoritas penduduk desa tersebut bermatapencaharian sebagai penambang pasir dan sebagai petani. Kedua desa terdampak paling parah akibat erupsi Gunung Semeru pada 4 Desember 2021 lalu yang mengakibatkan sejumlah korban luka dan meninggal. Posko Tanggap Darurat melaporkan perkembangan penanganan bencana dari erupsi Gunung Semeru di Lumajang, Jawa Timur. Gunung Semeru erupsi yang mengeluarkan guguran awan panas hingga lahar dingin ini meluluhlantakkan ratusan bangunan, merenggut nyawa sejumlah warga hingga hewan ternak mati atau terjebak dalam abu vulkanik. Setelah erupsi, datang banjir lahar

dingin hingga menghanyutkan mobil relawan. Berdasarkan data dari BNPB, tercatat ada 9.977 orang yang mengungsi karena erupsi Gunung Semeru (Kemenkes RI, 2018). Para pengungsi ini tersebar di 148 titik pengungsian di Kabupaten Lumajang. Sehingga, pendampingan dan pemulihan trauma pasca erupsi Gunung Semeru pada korban di dua desa tersebut sangat diperlukan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan trauma dan menjalankan protokol kesehatan pada masyarakat selama di pengungsian yang mempengaruhi kondisi kesehatan, dan perekonomian keluarga, maka pemecahan masalah pada kegiatan ini melalui pendekatan pendampingan pasca trauma erupsi Gunung Semeru. Kegiatan berupa aktivitas pendampingan dan pemulihan pada ibu-ibu, bapak-bapak, anak, dan lansia di Desa Curah Kobokan dan Desa Supiturang sebanyak 40 keluarga. Adapun kerangka pemecahan masalahnya digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

Khalayak sasaran yang strategis pada kegiatan ini adalah ibu-ibu, bapak-bapak, anak, dan lanjut usia dari Desa Curah Kobokan dan Desa Supiturang, Kecamatan Pronojiwo, Lumajang dengan jumlah partisipan 40 kepala keluarga. Dari kegiatan pendampingan yang sudah dilaksanakan, masyarakat merasa bahwa beban mereka lebih berkurang dan meningkatkan pemulihan mental mereka. Kegiatan ini terlaksana dengan dukungan dari Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan masyarakat

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Bencana erupsi Gunung Semeru pada Desember 2021 berdampak besar pada masyarakat yang tinggal di sekitar gunung, termasuk masyarakat di Desa Curah Kobokan dan Desa Supiturang. Selain korban luka dan meninggal, bencana alam ini juga memaksa penduduknya untuk mengungsi sampai waktu yang tidak dapat ditentukan. Kehidupan di pengungsian pasca bencana erupsi Gunung Semeru mempengaruhi kualitas kehidupan korban bencana secara keseluruhan, termasuk kesehatan fisik, dan mental, seperti PTSD yang dialami oleh korban bencana. Pendampingan dan pemulihan trauma pasca erupsi Gunung Semeru kemudian dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini memberikan dampak baik bagi masyarakat terutama untuk pemulihan kesehatan mental mereka sehingga mereka merasa bahwa beban mereka lebih berkurang.

Saran

Besarnya manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi contoh atau panduan untuk kegiatan pengabdian berikutnya, seperti (1) selalu mengadakan pendampingan untuk para korban bencana karena bermanfaat untuk pemulihan mental korban, dan (2) melakukan kesinambungan program kegiatan pendampingan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Afiati, A. N. (2019). *The Power Of Monggo In Kenogo Village*. <https://sipemas.uin-malang.ac.id/blog/kekuatan-monggo-di-desa-kenongo>
- BKKBN. (2018). *Kampung KB Desa Kenongo Kecamatan Jabung*. bkkbn.go.id.
<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/18633/kampung-kb-desa-kenongo-kecamatan-jabung>
- Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)